



Implementasi Pendampingan Belajar untuk Mendukung Literasi dan Numerasi Siswa Inklusi di SDN Sinarjaya 1

Implementation of Learning Assistance to Support Literacy and Numeracy of Inclusive Students at SDN Sinarjaya 1

Yuyun¹, Anah Setiawati², Nining Khoirun Nisa³, Yeni Sulaeman⁴

STKIP Syekh Manshur

Email: yuyun36574@gmail.com¹, anahsetiawati124@gmail.com², nininghoirunnisa@gmail.com³, yenisulaemananesta@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 24-06-2026

Revised : 26-06-2026

Accepted : 28-06-2026

Published : 30-06-2026

Abstract

Literacy and numeracy are essential foundational skills for elementary school students, including inclusive students who have diverse characteristics and learning needs. Observations at SDN Sinarjaya 1 in Mandalawangi District revealed that some students still experience difficulties in recognizing letters, reading, writing, and understanding basic arithmetic operations. This learning support program was implemented to support the literacy and numeracy skills of inclusive students through a learning approach tailored to each student's individual needs. The program lasted eight sessions and involved 17 inclusive students. The support program used descriptive qualitative methods with participatory observation. It involved individual learning, the use of student worksheets (LKPD), educational games, simple learning media, and exercises tailored to the students' abilities. The results showed that students responded positively to the support program. Some students began to recognize and differentiate letters better, combine letters into syllables and simple words, improved their reading fluency, and understood basic addition, subtraction, and multiplication concepts. Furthermore, students appeared more active, confident, and enthusiastic in participating in learning activities. This activity provides a more meaningful learning experience for students while supporting the implementation of inclusive education services in schools.

Keywords: *learning assistance, literacy, numeracy*

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar, termasuk siswa inklusi yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Berdasarkan hasil observasi di SDN Sinarjaya 1 Kecamatan Mandalawangi, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca, menulis, serta memahami operasi hitung dasar. Kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung kemampuan literasi dan numerasi siswa inklusi melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kegiatan berlangsung selama delapan pertemuan dengan melibatkan 17 siswa inklusi. Pendampingan dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode observasi partisipatif yang dilakukan melalui pembelajaran individual, penggunaan LKPD, permainan edukatif, media pembelajaran sederhana, serta pemberian latihan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan pendampingan. Sebagian siswa mulai mampu mengenal dan membedakan huruf dengan lebih baik, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana, meningkatkan kelancaran membaca, serta memahami konsep penjumlahan, pengurangan, dan perkalian dasar. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri,



dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekaligus mendukung pelaksanaan layanan pendidikan inklusi di sekolah.

Kata kunci: pendampingan belajar, literasi, numerasi

PENDAHULUAN

Menurut Susanti (2024), pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Melalui pendidikan inklusi, setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang mendukung keberagaman kemampuan siswa.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah literasi dan numerasi. Indriani dkk. (2026) menjelaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran karena berperan dalam membantu siswa memahami informasi, berpikir kritis, serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan literasi dan numerasi perlu diberikan perhatian sejak jenjang sekolah dasar, termasuk bagi siswa inklusi yang memiliki kebutuhan belajar yang beragam.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada siswa inklusi memerlukan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hardiani dan Hendriani (2025) menyatakan bahwa layanan pembelajaran pada pendidikan inklusi perlu memperhatikan karakteristik peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Perbedaan kemampuan siswa menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar secara individual.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sinarjaya 1 Kecamatan Mandalawangi, ditemukan bahwa beberapa siswa inklusi masih mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Pada aspek literasi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca dengan lancar. Pada aspek numerasi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana. Selain itu, terdapat siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan pendampingan belajar sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui observasi, pembelajaran individual, penggunaan LKPD, permainan edukatif, media pembelajaran sederhana, serta berbagai aktivitas belajar yang dirancang agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Nugraha (2025) menjelaskan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara sabar, terarah, dan sesuai karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di SDN Sinarjaya 1 diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendukung perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa inklusi.



Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendampingan belajar dalam mendukung kemampuan literasi dan numerasi siswa inklusi di SDN Sinarjaya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi parsirifatif. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran sebagai pendamping belajar siswa inklusi. Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, informal dengan guru siswa dan guru Pembina inklusi, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung.

Sekolah	: SDN Sinarjaya 1
Alamat	: Kp. Kadu pandak, kel. Sinarjaya, Kec. Mandalawangi, Kab. Pandeglang, Provinsi Banten.
Waktu	: 5 Mei – 23 Mei 2026
Jumlah Pertemuan	: 8 Pertemuan
Subjek (sasaran)	: Siswa inklusi
Teknik	: Observasi langsung, wawancara informal, dokumentasi kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui pembelajaran individual maupun kelompok kecil dengan fokus pada penguatan kemampuan literasi dan numerasi.

Dalam pelaksanaannya, siswa yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf diberikan pendampingan berupa pengenalan huruf vokal dan konsonan, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, latihan mengeja, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Sementara itu, siswa yang telah mampu membaca diberikan pendampingan numerasi berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan operasi hitung bersusun sederhana. Kegiatan juga didukung dengan penggunaan LKPD, permainan edukatif, media pembelajaran sederhana, dan alat peraga edukatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk mengetahui perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan strategi pendampingan pada pertemuan berikutnya.



Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penyerahan surat izin, dan penyusunan program kegiatan
Observasi	Pengamatan kondisi siswa, identifikasi kemampuan literasi dan numerasi, serta diskusi dengan guru
Pelaksanaan	Pendampingan belajar membaca, menulis, dan berhitung melalui pembelajaran individual dan kelompok kecil
Evaluasi	Pengamatan perkembangan kemampuan siswa selama kegiatan berlangsung
Penutupan	Pemberian apresiasi kepada siswa dan penyerahan media pembelajaran kepada pihak sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pertemuan 1 (6 Mei 2026)

Kegiatan diawali dengan pengarahan dari guru pembina inklusi mengenai kondisi dan karakteristik siswa inklusi di SDN Sinarjaya 1. Pada kegiatan ini, tim pelaksana melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas III dan IV untuk mengidentifikasi kemampuan akademik serta perilaku belajar siswa. Selain mengamati kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tim juga melakukan pendekatan kepada siswa guna membangun hubungan yang positif dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa sangat beragam, mulai dari siswa yang belum mengenal huruf hingga siswa yang sudah mampu membaca namun masih mengalami kesulitan dalam numerasi dasar.

2. Pertemuan 2 (7 Mei 2026)

Kegiatan difokuskan pada penguatan kemampuan numerasi melalui permainan edukatif Lumatika yang terdiri atas ludo matematika dan ular tangga matematika. Pembelajaran dilakukan secara menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk berlatih berhitung. Melalui permainan tersebut, siswa diajak untuk mengenal konsep penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sederhana sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan saat pembelajaran konvensional.



3. Pertemuan 3 (9 Mei 2026)

Pada pertemuan ini, kegiatan pendampingan difokuskan pada kemampuan literasi dan numerasi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang belum mengenal huruf diberikan pendampingan berupa pengenalan huruf vokal dan konsonan serta latihan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Sementara itu, siswa yang telah mengenal huruf diberikan latihan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Untuk siswa yang telah mampu membaca, pendampingan difokuskan pada kemampuan berhitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sederhana.

4. Pertemuan 4 (13 Mei 2026)

Kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan memberikan latihan membaca, menulis, dan berhitung sesuai perkembangan masing-masing siswa. Pada pertemuan ini, tim mulai mengidentifikasi kemampuan siswa secara lebih mendalam melalui pengamatan terhadap kecepatan membaca, kemampuan menulis, serta cara siswa menyelesaikan soal numerasi. Pendekatan individual tetap digunakan agar setiap siswa memperoleh layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

5. Pertemuan 5 (20 Mei 2026)

Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penguatan materi yang masih belum dikuasai siswa. Beberapa siswa diberikan latihan membaca kata sederhana dan merangkai huruf menjadi kata, sedangkan siswa lainnya diberikan latihan operasi hitung dasar. Selain memberikan pendampingan akademik, tim juga memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

6. Pertemuan 6 (21 Mei 2026)

Pada pertemuan ini, tim memanfaatkan alat peraga edukatif yang telah dibuat untuk membantu proses pembelajaran. Alat peraga tersebut memuat materi tentang angka, operasi hitung dasar, pengenalan waktu melalui media jam, pengenalan huruf, serta pengetahuan umum tentang tata surya. Penggunaan alat peraga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar karena materi disajikan dalam bentuk visual dan interaktif.

7. Pertemuan 7 (22 Mei 2026)

Kegiatan pendampingan kembali difokuskan pada kebutuhan belajar masing-masing siswa dengan menggunakan LKPD bergambar dan media pembelajaran yang menarik. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca diberikan latihan mengenal huruf, mengeja, dan membaca sederhana. Sementara itu, siswa yang telah mampu membaca diberikan latihan numerasi sesuai kemampuan masing-masing. Penggunaan gambar dan aktivitas yang bervariasi membuat siswa lebih fokus dan antusias selama kegiatan berlangsung.

8. Pertemuan 8 (23 Mei 2026)

Pertemuan terakhir merupakan kegiatan penutupan sekaligus evaluasi hasil pendampingan yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini, tim memberikan apresiasi kepada siswa berupa buku belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, alat peraga edukatif yang telah dibuat juga diserahkan kepada pihak sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat



dimanfaatkan dalam kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program.

Perkembangan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Siswa Selama Kegiatan Pendampingan

Indikator	Kondisi Awal	Hasil Setelah Pendampingan
Kemampuan mengenal huruf	Beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengenal dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti b, d, p, dan q.	Sebagian siswa mulai mampu mengenali dan membedakan huruf dengan lebih baik serta menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan.
Kemampuan membaca sederhana	Sebagian siswa belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana.	Siswa mulai mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan membaca kata sederhana secara bertahap.
Kemampuan menulis kata sederhana	Beberapa siswa masih menulis huruf satu per satu dan membutuhkan contoh tulisan.	Siswa mulai mampu menulis kata sederhana dengan lebih baik dan lebih mandiri dibandingkan sebelumnya
Pemahaman numerasi dasar	Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dasar.	Siswa mulai memahami operasi hitung dasar dan mampu menyelesaikan soal sederhana dengan bantuan yang lebih sedikit.
Keaktifan dalam pembelajaran	Beberapa siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang fokus saat	Siswa terlihat lebih aktif, berani bertanya, menjawab pertanyaan,



	pembelajaran berlangsung.	serta lebih antusias mengikuti kegiatan belajar
Kepercayaan diri siswa	Sebagian siswa masih ragu-ragu saat membaca, menulis, maupun mengerjakan soal di depan pendamping	Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam membaca, menulis, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan individual yang diterapkan memungkinkan setiap siswa memperoleh bantuan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dampak Kegiatan terhadap Sekolah

Kegiatan pendampingan memberikan dampak positif bagi sekolah, khususnya dalam mendukung layanan pendidikan inklusi. Guru memperoleh bantuan dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sementara siswa mendapatkan kesempatan belajar yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, LKPD dan media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber belajar pendukung di sekolah.

Analisis Keberhasilan Program

Keberhasilan program terlihat dari adanya perkembangan kemampuan literasi dan numerasi yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan berlangsung. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mereka tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Hardiani dan Hendriani (2025) yang menyatakan bahwa layanan pembelajaran pada pendidikan inklusi perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan individual yang diterapkan selama kegiatan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Selain itu, meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa selama kegiatan berlangsung mendukung temuan Nugraha (2025) yang menjelaskan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara terarah dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Perkembangan kemampuan membaca dan berhitung yang ditunjukkan oleh siswa juga menunjukkan pentingnya penguatan literasi dan numerasi sejak sekolah dasar. Temuan ini relevan



dengan pendapat Indriani dkk. (2026) yang menyatakan bahwa literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan inklusi yang dikemukakan oleh Susanti (2024), yaitu memberikan layanan pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dokumentasi Hasil



Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim pendamping. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang belum mengenal huruf, sementara siswa lainnya sudah mampu membaca namun masih mengalami kesulitan dalam numerasi.

Selain itu, beberapa siswa memiliki tingkat fokus yang rendah sehingga mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Beberapa siswa juga menunjukkan kecenderungan lebih senang bermain atau mengobrol dibandingkan mengikuti kegiatan belajar dalam waktu yang lama.



Untuk mengatasi kendala tersebut, tim menerapkan pendekatan individual dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tim juga menggunakan permainan edukatif, media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi dan penguatan positif agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pendekatan yang dilakukan secara sabar dan bertahap membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Potensi Keberlanjutan dan Replikasi Program

Program pendampingan belajar memiliki potensi untuk terus dilaksanakan sebagai kegiatan pendukung pembelajaran bagi siswa inklusi di sekolah dasar. Pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu siswa memperoleh layanan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain berpotensi untuk dilanjutkan di SDN Sinarjaya 1, program ini juga dapat diterapkan di sekolah lain yang memiliki karakteristik siswa yang serupa. Dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah, kegiatan pendampingan belajar dapat menjadi salah satu alternatif program yang mendukung penguatan literasi dan numerasi sekaligus memperkuat pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan di SDN Sinarjaya 1 Kecamatan Mandalawangi menunjukkan bahwa pemberian layanan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat mendukung proses pembelajaran pada siswa inklusi. Pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, aktif, dan bermakna.

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan pengalaman bagi sekolah dalam memperkuat layanan pendidikan inklusi melalui pendampingan yang lebih intensif serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa. Kehadiran program pendampingan menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap upaya sekolah dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik.

Program ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai kegiatan pendukung pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Melalui kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan berbagai pihak terkait, kegiatan pendampingan diharapkan dapat menjadi alternatif layanan yang membantu siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiani, A. F. & Hendriani, W. (2025). Optimalisasi Intervensi pada Peran Guru dalam Pendidikan Inklusi.
- Indriani, R. dkk. (2026). Efektivitas Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Inklusi.
- Nugraha, R. A. (2025). Pendampingan Belajar kepada ABK dalam Pembelajaran Inklusif.
- Susanti, T. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah.